

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Metro merupakan sekolah yang memiliki 4 (empat) program studi keahlian yaitu keuangan, tata niaga, administrasi dan pariwisata dengan 5 (lima) kompetensi keahlian antara lain akuntansi, pemasaran, administrasi perkantoran, akomodasi perhotelan dan jasa boga. Masing-masing kompetensi keahlian memiliki struktur kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan atau kebutuhan dunia usaha setelah para siswa menyelesaikan pendidikan. Mata pelajaran pada SMK Negeri 1 Metro terdiri dari 3 (tiga) jenis yaitu normatif, adaptif dan produktif. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada SMK tergolong pada mata pelajaran normatif yang diajarkan pada semua kompetensi keahlian di semua tingkatan jenjang kelas mulai dari kelas X, XI, dan XII. Penyampaian materi pelajaran PKn kepada siswa selama ini masih menggunakan cara konvensional dan guru jarang menggunakan media yang bervariasi, metode yang sering digunakan adalah ceramah sehingga guru lebih banyak memegang peranan penting di kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa, pembelajaran PKn yang dilaksanakan di kelas memang kurang menarik dan siswa kurang berminat sehingga timbul kebosanan dari dalam diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan siswa membuat aktifitas sendiri-sendiri seperti mengobrol, bermain *handphone*, mengerjakan pelajaran lain bahkan kadang ada yang tidur saat guru menerangkan materi pelajaran. Peneliti pun merasakan hal tersebut, saat menyampaikan materi pelajaran khususnya dikelas X Akuntansi 2 (X A2) karena jadwal mata pelajaran PKn pada kelas tersebut ada pada jam terakhir yaitu jam ke-7 sampai jam ke-8, pada saat guru menerangkan materi pelajaran hanya beberapa siswa yang menyimak penjelasan guru sedangkan siswa yang lain asik dengan aktivitasnya sendiri, dampak dari hal tersebut adalah banyaknya hasil belajar siswa yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Melihat permasalahan tersebut, peneliti berusaha untuk memperbaiki pembelajaran PKn pada kelas X A2 karena pada keseluruhan kelas X jurusan akuntansi, yang paling kurang proses pembelajaran PKn nya adalah dikelas X A2. Peneliti yang juga berperan sebagai guru mencari metode lain dalam menyampaikan materi pelajaran PKn agar siswa kelas X A2 lebih memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran PKn, sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn maka penulis tertarik untuk menerapkan media *audio-visual* menggunakan film dalam

pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media *audio visual* (film) dikarenakan media tersebut belum pernah diterapkan oleh guru PKn lainnya yang kesemuanya berjumlah 3 (tiga) orang guru pada setiap semua jenjang kelas yang diampunya.

Minat belajar rendah ditunjukkan dengan indikasi siswa kurang memperhatikan guru dan hasil belajar PKn yang rata-rata rendah. Penggunaan media pembelajaran *audio-visual* diharapkan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Media tersebut diharapkan dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa sehingga akan menimbulkan sikap dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Meyer dalam Asyar (2011:28) seseorang akan belajar lebih baik dari media teks dan gambar ketimbang media teks saja.

Menurut Ghazali (Susilo, 2005:73) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Untuk menumbuhkan perhatian siswa, seharusnya seorang guru tidak hanya berpusat pada satu metode saja atau selalu menggunakan metode ceramah saja. Guru harus mempunyai taktik cara menyampaikan proses pembelajaran tersebut dengan media yang sudah canggih seperti yang kita kenal dengan *Information Communication Technology* (ICT) dimana nantinya siswa dapat melihat gambar

langsung dalam *Liquid Crystal Display* (LCD) secara tahap demi tahap dan seolah-olah dihadapkan dengan objek yang nyata serta dalam proses pembelajarannya dapat memberi peluang siswa untuk belajar mandiri.

Siswa kelas X A2 terindikasi tidak mengikuti pelajaran PKn dengan baik. Minat siswa untuk mengikuti pelajaran PKn sangat rendah, respon dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, ide, atau gagasan masih kurang serta siswa masih malu, takut, dan kurang percaya diri jika harus menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau harus maju ke depan kelas, sehingga guru harus menunjuk siswa sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil *observasi* pra tindakan yang dilaksanakan peneliti pada 03 oktober 2012 terhadap minat belajar siswa berdasarkan indikator pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil *observasi* Minat Belajar Siswa Pra Tindakan Berdasarkan Indikator Pengamatan Tahun 2012

No	Indikator minat belajar	Persentase (%)	Kriteria
1.	Perhatian	58,88	Cukup baik
2.	Kemauan	36,66	Kurang baik
3.	Kebutuhan	41,10	Cukup baik
4.	Perasaan senang	32,22	Kurang baik
5.	Rasa ingin tahu	13,33	Sangat kurang baik
6.	Keaktifan siswa	16,66	Sangat kurang baik

Sumber : hasil data pra penelitian, 2012

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data hasil *observasi* indikator minat belajar pra penelitian siswa kelas X A2 yang berjumlah 30 orang siswa adalah indikator perhatian memperoleh skor 58,88 % tergolong ke dalam kriteria cukup baik,

indikator kemauan memperoleh skor 36,66 % tergolong dalam kriteria kurang baik, indikator kebutuhan memperoleh skor 41,10 % tergolong dalam kriteria cukup baik, indikator perasaan senang memperoleh skor 32,22 % tergolong dalam kriteria kurang baik, indikator rasa ingin tahu memperoleh skor 13,33 % tergolong dalam kriteria sangat kurang baik, indikator keaktifan siswa memperoleh skor 16,66 % tergolong dalam kriteria sangat kurang baik.

Persentase nilai uji blok yang dilakukan pada 10 oktober 2012 dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 1.2 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X A2 pada Uji Blok I Mata Pelajaran PKn Semester 1 SMK Negeri 1 Metro T.P. 2011/2012

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Nilai Siswa (%)	
		Di bawah KKM	Di atas KKM
Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM	3.1 Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan dan penegakan HAM.	31,25	68,75
	3.2 Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatandan penegakan HAM di Indonesia.	43,75	56,25
	3.3 Mendeskripsikan instrumen hukum dan peradilan internasional HAM.	34,38	65,63
	JUMLAH (%)	39,06	60,94

Sumber : Dokumen Guru PKn Kelas X

Memperhatikan tabel 1.2 di atas, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa hasil belajar siswa kelas X A2 pada pembelajaran PKn masih tergolong rendah yang ditunjukkan dengan perolehan persentase nilai uji blok yaitu 60,94 % siswa kelas X A2 masih belum mencapai ketuntasan belajar dan 39,06 % sudah mencapai

ketuntasan belajar. Adapun kriteria ketuntasan minimal kompetensi dasar uji blok 1 pada mata pelajaran PKn kelas X A2 pada SMK Negeri 1 Metro adalah 70,00.

Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn mempengaruhi hasil belajar mereka, untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara membuat pembelajaran PKn menjadi lebih menarik yang pada akhirnya diharapkan dapat mengubah minat belajar siswa.

Melihat permasalahan di SMK Negeri 1 Metro khususnya di kelas X A2, peneliti berpendapat penerapan media pembelajaran *audio-visual* sebagai upaya memperbaiki minat belajar siswa pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn khususnya pada kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM yang menjadi materi ujicoba peneliti. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat mengubah pandangan mereka sebagai mata pelajaran yang membosankan karena harus mendengarkan ceramah dan menghafal menjadi mata pelajaran yang menyenangkan. Pada awal pembelajaran siswa di suguhkan dengan gambar-gambar yang bersuara atau film yang berhubungan dengan pembelajaran PKn melalui LCD siswa menjadi tertarik.

Siswa yang berminat terhadap pembelajaran PKn akan mempelajari pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pembelajaran PKn bahkan dapat menemukan jawaban atas kesulitan-

kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari PKn.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Guru masih mendominasi dalam penyampaian materi pelajaran di depan kelas, sedangkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran PKn.
2. Minat belajar siswa kelas X A2 SMK Negeri 1 Metro dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM masih kurang baik.
3. Hasil belajar PKn siswa kelas X A2 SMK Negeri 1 Metro masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat masih luasnya permasalahan yang diidentifikasi maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada penerapan media *audio-visual* menggunakan film sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM pada siswa kelas X A2 SMK Negeri 1 Metro.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penggunaan media *audio-visual* menggunakan film dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM pada siswa kelas X A2 SMK Negeri 1 Metro.
2. Apakah penggunaan media *audio-visual* (film) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM pada siswa SMK Negeri 1 Metro kelas X A2.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM melalui media pembelajaran *audio-visual* (film) di SMK Negeri 1 Metro kelas X A2.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM melalui media pembelajaran *audio-visual* (film) di SMK Negeri 1 Metro kelas X A2.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai kegunaan secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kawasan IPS dan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperluas kajian pendidikan IPS yang dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lapangan secara langsung.

Secara praktis, penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut

1. Bagi peneliti, yaitu dapat melengkapi atau memperluas khasanah teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya, memberi peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal yang sama dengan menggunakan teori-teori lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM
3. Bagi siswa, dapat memperbaiki minat belajar dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM
4. Bagi sekolah dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut

1. Ruang lingkup objek penelitian

Objek penelitian ini adalah keseluruhan proses pada penerapan media pembelajaran *audio-visual* menggunakan film

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X A 2 SMK Negeri 1 Metro

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Adapun ruang lingkup tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Metro

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013

1.8 Ruang Lingkup Keilmuan

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas (2006), IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah pendidikan IPS yang merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang meliputi sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, politik dan PKn. Pendidikan IPS di sekolah dasar diajarkan secara terpadu. Sedangkan pada tingkat SMA/SMK pendidikan IPS

diajarkan secara terpisah, dengan memperhatikan keterkaitannya, sehingga IPS tetap dapat dipahami dengan baik.

Menurut rumusan *National Council for the Social Studies (NCSS)* dalam Maryani (2011:13) Tujuan Pendidikan IPS sebagai berikut :

1. Menjadikan warga yang partisipatif dan bertanggung jawab;
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman hidup karena mereka adalah bagian dari petualangan hidup manusia dalam perspektif ruang dan waktu;
3. Mengembangkan berfikir kritis dari pemahaman sejarah, geografi, ekonomi, politik dan lembaga sosial, tradisi dan nilai-nilai masyarakat dan negara sebagai ekspresi kesatuan dari keberagaman;
4. Meningkatkan pemahaman tentang hidup bersama sebagai satu kesatuan dan keberagaman sejarah kehidupan manusia di dunia;
5. Mengembangkan sikap kritis dan analitis dalam mengkaji kondisi manusia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS, maka dalam pembelajaran pendidikan IPS diterapkan dengan 5 tradisi pendidikan IPS, sebagai berikut :

1. IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*social studies as citizenship transmission*)

IPS sebagai program pendidikan pelestarian kebudayaan suatu bangsa, pendidikan nilai-nilai idealistic dan manusia. Tujuan instruksional citizenship transmission menyiapkan warga negara yang baik dengan pengetahuan dan apresiasi terhadap nenek moyangnya (sejarah bangsa).

2. IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial (*social studies as social sciences*)

Pendidikan ilmu sosial tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus mengajarkan makna dan nilai-nilai atas IPS itu untuk kepentingan kehidupannya kearah lebih baik. Pendidikan IPS merupakan

kemasan pengetahuan sosial yang telah dipertimbangkan secara psikologis untuk kepentingan pendidikan.

3. IPS sebagai pendidikan reflektif (*social studies as reflective inquiry*)

Pendidikan reflektif bukan sekedar mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan dan pemindahan nilai secara akumulatif, tetapi kurikulum sekolah harus mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan minat siswa. Siswa hendaknya tidak sekedar menghafal materi pelajaran, tetapi siswa bisa mendapat pengalaman-pengalaman edukatif dalam proses pembelajaran pendidikan IPS.

4. IPS sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies as social criticism*)

Pendidikan IPS sebagai media pengembangan kritisme siswa. Pendidikan IPS mengutamakan pengembangan kemampuan pengetahuan dan memupuk keberanian mengemukakan pendapat atau argument. Untuk itu pendidikan IPS harus dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan berbagai metode pemecahan masalah.

5. IPS sebagai pengembangan pribadi seseorang (*social studies as personal development of the individual*)

Pengembangan pribadi seseorang melalui pendidikan IPS tidak langsung tampak hasilnya, tetapi setidaknya melalui pendidikan IPS akan membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai ketrampilan sosial dalam kehidupan (*social life skill*). Pendidikan IPS di sini harus membekali siswa tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai, sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia yang memiliki

jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadi contoh teladan serta memberikan kelebihannya pada orang lain.

Mata pelajaran PKn pada hakikatnya merupakan suatu wahana yang berfungsi melestarikan nilai luhur Pancasila, mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya serta membina pengalaman dan kesadaran warga negara untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warganegara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan IPS yang merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial antara lain sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan Antropologi. Menurut NCSS, kajian ilmu IPS terdapat 10 tema utama yang berfungsi sebagai pengatur alur kurikulum IPS di setiap tingkat satuan pendidikan, kesepuluh tema tersebut terdiri dari: (1) budaya, (2) waktu, kontinuitas dan perubahan, (3) orang, tempat dan lingkungan, (4) individu, pengembangan dan identitas, (5) individu, kelompok dan lembaga, (6) kekuasaan, wewenang dan pemerintahan, (7) produksi, distribusi dan konsumsi, (8) sains, teknologi dan masyarakat (9) koneksi global, (10) cita-cita dan praktik warga negara.

Ruang lingkup mata pelajaran PKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 meliputi aspek-aspek : (1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, (2) Norma, Hukum dan Peraturan, (3) Hak Asasi Manusia, (4) Kebutuhan Warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan dan Politik, (7) Pancasila, (8) Globalisasi.

Keterkaitan PKn dengan IPS merupakan rangkaian pembelajaran mengenai kekuasaan, wewenang dan pemerintahan, cita-cita dan praktek warganegara, serta koneksi global.